

## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI ASMAUL HUSNA KELAS VUPTD SD NEGERI 9 PEUSANGAN SELATAN**

**Herawati**

SD Negeri 9 Peusangan Selatan  
[hera25692@gmail.com](mailto:hera25692@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi hubungan gaya dan gerak menggunakan model Problem Based Learning di kelas V UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan. Untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas guru dan peserta didik pada materi asmaul husna menggunakan model Problem Based Learning di kelas V UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan. Untuk mendiskripsikan respon peserta didik pada materi asmaul husna menggunakan model Problem Based Learning di kelas V UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian PTK. Sumber data penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 21 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, lembar aktivitas dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siklus I sebesar 61,90% meningkat menjadi 95,24% pada siklus II. Penggunaan model PBL dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada kelas V UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan. Adanya peningkatan aktivitas guru selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 70% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 94% pada siklus II. Sedangkan peningkatan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 68% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 92% pada siklus II. Penggunaan model PBL dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik sebesar 82% pada kriteria "setuju" sedangkan "tidak setuju" sebesar 18,10%.*

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Asmaul husna, Hasil Belajar.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, Pendidikan adalah proses mendidik orang tentang berbagai situasi yang bertujuan untuk mendidik mereka tentang diri mereka sendiri. Hal ini dicapai dengan mendorong sektor pendidikan pemerintah Indonesia untuk bekerja keras untuk memperbaiki situasi. Seseorang bisa mendapatkan hasil pribadi yang lebih sukses melalui pendidikan disertai dengan sumber daya kualitas pendidikan Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi melemahnya akhlak remaja yaitu dengan adanya Pendidikan Agama Islam (PAI) di setiap jenjang pendidikan, mulai dari usia TK hingga perguruan tinggi. Bahkan sejak dini mereka telah menemui dan mempelajari pendidikan dari kedua orang tuanya, melalui tempat-tempat belajar Al-Qur'an di sekitar rumah. Pendidikan agama islam mengajarkan islam mengajarkan kita agar kita hidup pada jalan yang benar yaitu jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Hidup taat yang berhubungan dengan Allah SWT dan bagaimana hubungan kita terhadap sesama manusia. Karena dalam pelajaran PAI tidak hanya diajarkan tentang kewajiban kewajiban kita untuk ibadah saja di dalam pelajaran PAI pun di ajarkan tentang hal-hal yang baik dengan sesama manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang seantiasa selalu membutuhkan bantuan orang lain. Mata pelajaran PAI diharapkan dapat merubah akhlak siswa sesuai dengan apa-apa yang dianggap baik oleh agama islam sendiri, agar mereka terhindar dari hal-hal yang akan

membawa mereka kepada pergaulan bebas karena perkembangan yang begitu pesat dan tidak terkendali

Berdasarkan observasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan, motivasi peserta didik untuk berpartisipasi di kelas juga cukup rendah atau setidaknya tidak terlalu kuat. Akibatnya, hanya peserta didik yang memiliki tingkat prestasi intelektual tinggi yang dianggap aktif, sedangkan peserta didik yang berada di luar kategori ini membutuhkan dukungan guru untuk menjadi aktif. Karena mayoritas peserta didik tidak mampu menyuarakan kritik selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa semua orang di kelas ini pasif dan sangat menghargai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan pada mata pelajaran PAI masih sangat rendah. Akibatnya berpengaruh pada prestasi belajar khususnya pada materi asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. Dari 23 peserta didik hanya 8 peserta didik yang memenuhi nilai KKM lebih dari 73 sesuai dengan nilai KKM, sedangkan 15 peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 73.

Harapan tersebut bertolak belakang dengan hasil belajar peserta didik UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan. Berdasarkan permasalahan salah satu penyebab anak mendapatkan nilai rendah karena guru dalam penyampaian materi pembelajaran terlalu banyak menggunakan metode ceramah pada saat guru menjelaskan materi sehingga guru kurang antusias dalam proses pembelajaran. Guru sangat dominan dalam proses pembelajaran karena peserta didik terus berpaku kepada guru yang hanya menjelaskan materi tanpa menggunakan media atau alat peraga. Guru di dalam kelas menjadi sumber informasi satu-satunya, tidak ada tukar informasi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Hal ini membuat pembelajaran kurang efektif karena peserta didik kurang merespon pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan pelajaran dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Untuk itu peneliti menerapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode yang dapat mendorong peserta didik untuk menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Masalah yang digunakan dapat mengaktifkan rasa ingin tahu peserta didik sebelum mulai mempelajari suatu mata pelajaran. PBL juga mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis. Peserta didik secara kritis akan mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan serta melakukan penyelidikan untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah. Kelebihan model pembelajaran PBL diantaranya adalah pemecahan masalah dalam model PBL cukup bagus untuk memahami materi pembelajaran, pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran dapat menantang kemampuan peserta didik, model PBL dapat meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran, model PBL dapat membantu proses transfer peserta didik untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, model PBL dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya dan membantu peserta didik untuk bertanggungjawab dalam proses pembelajarannya masing-masing, model PBL dapat membantu peserta didik untuk memahami hakikat belajar sebagai cara berfikir dan bukan hanya untuk sekedar mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru, model PBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, model PBL memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata, dan model PBL dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara berkelanjutan.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dimulainya Pembelajaran Berbasis Masalah disebabkan oleh suatu masalah (yang dapat dibawa oleh peserta didik atau guru), dan peserta didik atau guru kemudian terlibat dalam diskusi tentang apa yang mereka miliki. terpelajar melalui membaca atau cara lain dan apa yang perlu diketahui untuk memecahkan masalah yang bersangkutan. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik dapat mempelajari materi sambil terlibat dan termotivasi, sehingga proses pembelajaran lebih efisien dan menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif tanpa menggunakan analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Syamsuddin (2007) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipasi. Artinya penelitian ini tidak dilakukan secara sendiri, akan tetapi anda akan berkolaborasi dan berpartisipasi dengan sejawat atau kolega yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif.

Menurut

Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial.

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-

lain. Sedangkan Menurut Moleong (2015:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan di kelas V. Pada tahun 2022/2023. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya motivasi dan respon peserta didik, kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik pada aktivitas proses belajar mengajar dikarenakan masih kurangnya penggunaan alat peraga, metode pembelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik pada subtema sifat-sifat benda dan perubahannya. Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ilmiah penulis dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Analisis data bertujuan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data yang di proses agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan juga orang lain yang ingin mengetahui penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data, maka dapat dilihat perubahan peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Perubahan hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 42,86% mengalami peningkatan sebesar 95,24% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah mampu memberikan dampak yang baik pada materi asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat diperoleh peningkatan aktivitas guru selama pelaksanaan

siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 70% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 94% pada siklus II. Sedangkan peningkatan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 68% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 92% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari sangat baik dalam menunjang pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari diperoleh bahwa respon terhadap pembelajaran sangat positif. Keterangan bahasa bahwa secara umum peserta didik menyukai belajar PAI dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dimana 82% peserta didik yang menjawab “setuju” dengan cara belajar model pembelajaran *Problem Based Learning*, 18% peserta didik menyatakan “tidak setuju” cara belajar model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, aktivitas guru dan peserta didik, serta respon peserta didik Kelas V UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan setelah diterapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI pada gaya. Sebelum Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran PAI, maka peneliti terlebih dulu menguji kemampuan awal peserta didik.

Setelah peneliti memberikan test, maka peneliti mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada gaya. Kegiatan mengajar dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah itu, peneliti menguji kemampuan akhir peserta didik dengan memberikan soal. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 42,86% mengalami peningkatan sebesar 95,24% pada siklus II. Peningkatan aktivitas guru selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 70% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 94% pada siklus II. Sedangkan peningkatan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 68% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 92% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari sangat baik dalam menunjang pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari diperoleh bahwa respon terhadap pembelajaran sangat positif. Keterangan bahasa bahwa secara umum peserta didik menyukai belajar PAI dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dimana 81,90% peserta didik yang menjawab “setuju” dengan cara belajar model pembelajaran *Problem Based Learning*, 18,90% peserta didik menyatakan “tidak setuju” cara belajar model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian juga dilakukan oleh Eliyasni (2020) Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 84,37% (Baik) dan siklus II 96,87% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 85,17% (Baik) dan siklus II 96,42%

(Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 85,17% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 73,35 % dan siklus II dengan rata-rata 85,70 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu dikelas V

Selanjutnya Reinita (2020) Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus I, diperoleh rata-rata predikat baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi sangat baik. Pelaksanaan aktivitas guru di siklus I memperoleh rata-rata dengan predikat cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi sangat baik. Pelaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata dengan predikat cukup dan meningkat pada siklus II menjadi sangat baik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata predikat cukup dan meningkat pada siklus II menjadi sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Aisyah (2013) menyatakan bahwa model *Problem-Based Instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas dan nalar peserta didik, sehingga kreativitas peserta didik dapat berkembang secara optimal. Hal ini sangat dimungkinkan karena dalam ProblemBased Instruction, peserta didik dilatih untuk menjawab suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, peserta didik belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Karakteristik yang dimiliki strategi pembelajaran kreatif produktif membantu guru menerapkan strategi ini didalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini peserta didik membuktikan keberhasilan belajar. Peserta didik menunjukkan bahwa telah mampu mengerjakan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Kemampuan berprestasi tersebut dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, keaktifan, pra pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk membangkitkan pesan dan pengalaman. Strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh prestasi belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajarinya. Agar semua peserta didik memperoleh prestasi belajar secara maksimal, pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis. Kesisitematisan terlihat dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **PENUTUP**

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik, aktivitas guru dan peserta didik, serta respon peserta didik Kelas V UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan setelah diterapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI pada gaya, adalah sebagai berikut: Penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kutablang. Hal ini terlihat dari hasil belajar siklus I sebesar 61,90% meningkat

menjadi 95,24% pada siklus II. Penggunaan model PBL dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada kelas V UPTD SD Negeri 9 Peusangan Selatan. Adanya peningkatan aktivitas guru selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 70% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 94% pada siklus II. Sedangkan peningkatan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 68% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 92% pada siklus II. Penggunaan model PBL dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik sebesar 82% pada kriteria “setuju” sedangkan “tidak setuju” sebesar 18,10%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anindyta, P., & Suwarjo, S. 2014. Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis dan regulasi diri peserta didik kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 209-222.
- Arikunto, S., 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* hal 134, Rineka Apta, Jakarta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, N. 2019. Pengembangan media pembelajaran audio-visual powtoon tentang konsep diri dalam bimbingan kelompok untuk peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 104-114.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryati, T. D. 2013. Kematangan emosi, religiusitas dan perilaku prososial perawat di rumah sakit. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto, Y. 2014. *Memaknai pesan spiritual ajaran agama dalam membangun karakter kesalehan sosial*. Bandung Institute of Technology.
- Rasidah, R., Iqbal, M., & Najmuddin, N. (2024). Strengthening Character Education Through the Application of Religious Culture to Support the Pancasila Student Strengthening Project (P5) in Junior High Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(1), 176-196.
- Rusman, E., Van Bruggen, J., Sloep, P., & Koper, R. (2010). Fostering trust in virtual project teams: Towards a design framework grounded in a TrustWorthiness ANtecedents (TWAN) schema. *International journal of human-computer studies*, 68(11), 834-850.
- Rusyanti, Hetty. 2013. Pengertian Pembelajaran matematika. [online] tersedia: <http://www.kajianteorikomputer.com/2014/02/pengertian-pembelajaran-matematika.html>
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soyomukti, N. 2015. *Teori-Teori Pendidikan-Dari Tradisional, (Neo) Liberal. Marxis-Sosialis, Hingga*.

- Susanto, E. H. 2015. Discourse Analysis Construction of Reality of the Balibo Five Case in the Balibo Movie. *International Journal of Asian Social Science*, 5(10), 551-560.
- Trianto, A. 2015. Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10.
- Tursinawati, T., & Noviyanti, A. 2013. Relevansi sikap ilmiah peserta didik dengan konsep hakikat sains dalam pelaksanaan percobaan pada pembelajaran PAI di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*, 13(2), 70-80.
- Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.